

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman dan laju pembangunan Nasional, bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang senantiasa mengalami perubahan, usaha pemerintah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan komponen yang terkait didalamnya. Salah satu diantaranya yaitu perubahan menuju kearah perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran.

Setiap usaha perubahan menuju perbaikan dimaksudkan untuk mengurangi atau bahkan memungkinkan untuk menghilangkan kesenjangan yang ada diantara harapan dan kenyataan yang terjadi seperti masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tingkat Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang dan tingkat pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman,

dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan metode tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Melalui proses belajar mengajar, guru terkadang dirisaukan dengan adanya siswa yang dinilai cerdas tetapi mempunyai prestasi yang sedang-sedang saja. Dalam interaksi kelas kelihatan siswa yang bersangkutan bosan dan lesu, sedikit sekali menggunakan pikiran untuk memecahkan persoalan yang dikemukakan dikelas, apalagi secara aktif melibatkan diri dalam proses belajar mengajar.

Timbulnya motivasi siswa dalam mempelajari IPS dapat diindikasikan adanya semangat dalam diri, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Motivasi belajar siswa merupakan suatu modal dasar dalam menjalankan atau melaksanakan tugas belajar dan sekaligus sebagai faktor utama guna menuju keberhasilan dalam mencapai hasil prestasi yang baik. Mata pelajaran IPS akhir-akhir ini kurang mendapat perhatian oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran IPS dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini.

Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran IPS sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa, sejak mata pelajaran IPS tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran IPS. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang konvensional, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Kondisi seperti di atas merupakan bukti bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran IPS. Dengan motivasi yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Motivasi anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Motivasi yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Proses membangkitkan motivasi belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan, kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan motivasi yang

tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka motivasi belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

Keadaan tersebut juga terjadi pada siswa SD Negeri 21 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Dalam mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian yang serius dari siswa, khususnya siswa kelas I. Motivasi belajar siswa sangat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) mata pelajaran IPS diberikan pada jam pelajaran terakhir; (2) siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran IPS; (3) siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran; (4) rendahnya aktivitas siswa dalam belajar, karena tidak mempunyai atau menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan; (5) siswa tidak mau melakukan tugas tertentu, meskipun sebenarnya mempunyai kemampuan yang diperlukan, hal ini disebabkan oleh topik yang tidak menarik, metode mengajar guru yang monoton dan tidak bervariasi.

SD Negeri 21 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah terpencil yang berada di pinggiran kota. Siswa sebagian besar kurang motivasi terhadap mata pelajaran IPS. Pada siswa kelas I mata pelajaran IPS diberikan pada jam pelajaran terakhir. Kondisi siswa yang sudah merasa lelah, mengantuk, lapar, jenuh selalu muncul setiap kali menerima pelajaran. Sikap siswa terhadap mata

pelajaran IPS masih relatif kurang. Sehingga siswa semakin sulit untuk dapat menguasai materi pada mata pelajaran IPS khususnya materi hidup rukun.

Kondisi aktivitas belajar siswa sesuai hasil tes belajar dari 16 orang siswa kelas I di SDN 21 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada tahun pelajaran 2013/2014 yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran IPS seperti kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang aktif hanya sebesar 26 % atau 4 orang. Perilaku yang muncul dari siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran misalnya dalam kerja kelompok sangat agresif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kerja kelompok dan bahkan mereka saling mengoreksi dengan sesama teman serta bahkan terhadap guru.

Sedangkan 74% atau 12 orang siswa memperoleh nilai tes belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan dalam kegiatan belajar di kelas memiliki motivasi rendah. Hal ini tercermin dari aktivitas mereka dalam kegiatan pembelajaran berupa mendengarkan, mencatat, menghafal, tanpa memberikan kontribusi ide atau gagasan dalam proses pembelajaran kelompok. Siswa yang berperilaku pasif seperti ini dalam pergaulan dengan sesama temannya di kelas cenderung untuk menyendiri.

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas pekerjaan rumah maupun tugas selama proses pembelajaran di sekolah setelah diidentifikasi hanya 43.75% atau 7 orang

yang mampu menyelesaikan dengan sendiri dan tepat waktu, kemudian 56.25% atau 9 siswa sama sekali sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau belum tuntas. Berdasarkan data ini ternyata motivasi atau upaya siswa untuk menemukan atau mencari pengetahuan secara mandiri sangat kurang.

Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang peningkatan motivasi belajar siswa, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Hidup Rukun Mata Pelajaran IPS Melalui Media Gambar Siswa di Kelas I SD Negeri 21 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan permasalahan diatas, maka kondisi yang ada saat ini di SD Negeri 21 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah :

- 1) Kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS.
- 2) Siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS.
- 3) Siswa sulit menguasai materi pelajaran.
- 4) Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar, karena tidak mempunyai atau menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 5) Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah motivasi belajar siswa pada materi hidup rukun mata pelajaran IPS dapat meningkat melalui media gambar di kelas I SD Negeri 21 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan di atas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi hidup rukun melalui media gambar. Media gambar ini sering digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih menghayati pelajaran yang diberikan. Media gambar sangat efektif digunakan, Langkah-langkah penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas I SD adalah sebagai berikut : 1) Menyiapkan media gambar hidup rukun dalam keluarga yang akan digunakan guru agar siswa harus benar-benar memahami pembelajaran dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin yang akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya. 2) Siswa di perkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan dengan media gambar hidup rukun dalam keluarga, kemudian siswa diminta untuk mencermati media gambar tersebut dengan cara mereka sendiri. 3) Siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatanya dapat dilakukan secara perorangan, dengan mengerjakan tes isian yang di berikan oleh guru untuk dinilainya 4) Setelah mencapai kesepakatan tentang srategi dalam mengerjakan tes, siswa

diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu pada akhir pembelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi menuju tingkat kesuksesan dan keaktifan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penyusunan karya tulis ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi hidup rukun mata pelajaran IPS di kelas I SD Negeri 21 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui media gambar. Dengan peningkatan motivasi belajar pada siswa, diharapkan juga membawa dampak positif yaitu peningkatan prestasi belajar pada pelajaran IPS.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa ; melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi hidup rukun mata pelajaran IPS di kelas I.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda tetapi memiliki kondisi permasalahan yang sama.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang sejenis.
- 4) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar.